

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran pengetahuan tentang garam beriodium di rumah tangga

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sejumlah 30 informan di Desa Lodtunduh, Ubud diketahui seluruh informan masih kurang mengetahui tentang sumber iodium, pengertian garam beriodium, akibat kekurangan garam beriodium, dan cara menggunakan garam beriodium yang benar (Prawini G. M., 2013). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 80 ibu rumah tangga yang diambil sebagai sampel penelitian di wilayah kerja Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan, diketahui pengetahuan ibu tentang konsumsi garam beriodium dinyatakan baik yaitu sebesar 37,5% dan kurang sebanyak 62,5% (Yanti, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 50 sampel yang di ambil secara acak di Desa Bolok Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, diketahui tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan garam beriodium pada umumnya baik sebanyak 56% dan kurang sebanyak 44% (Toi, 2019). Berdasarkan hasil

pengamatan terhadap 58 sampel penduduk di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang dipilih secara *simple random sampling*, Hampir setengah dari sampel (43,1%) memiliki pengetahuan tentang penggunaan garam beriodium yang kurang (Purwati, 2014). Dan berdasarkan hasil pengamatan terhadap 100 orang, menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan 88% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 12% memiliki pengetahuan kurang mengenai penggunaan garam beriodium (Damanik, 2019).

Dengan demikian, dari kelima hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang garam beriodium ibu rumah tangga kurang berkisar antara 12% hingga 100%. Terdapat perbedaan yang mencolok terkait hasil penelitian tersebut dikarenakan oleh besar sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak sama. Selain itu, sosialisasi tentang GAIO juga berpengaruh terhadap hasil tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rasikawati & Sulistyadewi, 2019) diperoleh hasil bahwa sosialisasi garam beriodium efektif meningkatkan penggunaan garam beriodium secara mandiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rehena & Nendissa, 2020) diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah mendapat penyuluhan tentang manfaat garam beriodium dan cara penyimpanan serta cara penggunaannya, juga dampak kekurangan iodium bagi kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi tentang GAIO berpengaruh terhadap pengetahuan tentang GAIO, sehingga apabila sosialisasi GAIO di wilayah Indonesia belum merata, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai GAIO.

2. Gambaran sikap terhadap garam beriodium di rumah tangga

Sikap merupakan suatu bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Newcomb dalam Notoatmodjo, 2010). Jadi, sikap bukanlah suatu tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan). Sedangkan menurut (Damiati, dkk, 2017) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 105 sampel yang dipilih secara multistage *simple random sampling* di Kelurahan Kelapa Dua Jakarta Barat, diperoleh sikap yang positif yaitu sebanyak 43,8% dan negatif sebanyak 56,2% (Susanto, 2011). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 50 sampel yang di ambil secara acak di Desa Bolok Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, sikap ibu terhadap penggunaan garam beriodium negatif sebanyak 22 orang (44%) (Toi, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap subjek ibu rumah tangga sebanyak 153 orang di wilayah Pegunungan Cianjur, sikap gizi ibu terkait iodium menunjukkan sikap yang negatif (skor <75) (Amalia, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan dari 80 ibu rumah tangga yang diambil sebagai sampel penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan, sikap Ibu tentang konsumsi garam beriodium positif sebesar 70% dan negatif sebesar 30% (Yanti, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan dari total informan dalam penelitian ini yang berjumlah 30 informan di Desa Lodtunduh Wilayah Kerja UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I, kelompok berpendidikan tinggi dari hasil FGD menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap garam beriodium dibandingkan kelompok yang lebih rendah (Prawini G. M., 2013). Dan

berdasarkan hasil pengamatan terhadap sampel sebanyak 99 sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang, sikap ibu yang menggunakan garam beriodium positif yaitu sebanyak 92% dan negatif sebanyak 8% (Sari, 2011).

Dengan demikian, dari keenam hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa sikap negatif terhadap garam beriodium ibu rumah tangga berkisar antara 8% hingga 56,2%. Terdapat perbedaan yang mencolok terkait hasil penelitian tersebut dikarenakan adanya keterkaitan antara sosialisasi, pengetahuan, dan sikap mengenai GAIO. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rasikawati & Sulistyadewi, 2019) diperoleh hasil bahwa sosialisasi garam beriodium efektif meningkatkan penggunaan garam beriodium secara mandiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rehena & Nendissa, 2020) diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah mendapat penyuluhan tentang manfaat garam beriodium dan cara penyimpanan serta cara penggunaannya, juga dampak kekurangan iodium bagi kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi tentang GAIO berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan GAIO. Apabila pengetahuan ibu rumah tangga tentang GAIO baik, maka sikap ibu rumah tangga terhadap GAIO positif.

3. Gambaran praktik asupan garam beriodium di rumah tangga

Praktik adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Praktik juga disebut sebagai suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata, diperlukan faktor pendukung dalam suatu kondisi yang memungkinkan,

yaitu fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya suami serta orangtua atau mertua (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap total informan dalam penelitian ini yang berjumlah 30 informan di Desa Lodtunduh Wilayah Kerja UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I, setelah dilakukan observasi dan pengecekan kandungan iodium pada garam, hampir semua garam yang digunakan oleh ibu rumah tangga yang diteliti tidak mengandung iodium (Prawini G. M., 2013). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 50 sampel yang di ambil secara acak di Desa Bolok Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, tingkat praktik/perilaku ibu terhadap penggunaan garam beriodium pada umumnya baik sebanyak 26 orang (56%), cukup sebanyak 6 orang (12%), dan kurang sebanyak 16 orang (32%) (Toi, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 237 rumah tangga di Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga, responden dengan kandungan iodium dalam garam yang cukup sebanyak 151 rumah tangga (63,7%) dan kurang sebanyak 80 rumah tangga (33,8%) (Chahyanto, 2017). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jumlah responden penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang, ada 12 orang (13,6%) yang mengkonsumsi garam tidak beriodium (Damanik, 2019). Dan berdasarkan hasil pengamatan terhadap 80 ibu rumah tangga yang diambil sebagai sampel penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan, praktik/perilaku Ibu terhadap konsumsi garam beriodium baik sebesar 98,80% dan buruk hanya sebesar 1,2% (Yanti, 2015).

Dengan demikian, dari kelima hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa praktik/ketersediaan garam beriodium di rumah tangga baik berkisar antara 56% hingga 98,80%. Hal ini sebanding dengan cakupan rumah tangga yang

mengonsumsi garam beriodium di Provinsi Bali pada tahun 2019 sebesar 80,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019) dan dari hasil monitoring garam beriodium melalui Laporan Bulanan Gizi Tahun 2019, persentase rumah tangga yang menggunakan garam iodium di Jawa Timur sebesar 95.8%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019). Dari 33 provinsi, hanya 14 provinsi yang persentase rumah tangga mengonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium mencapai minimal 90% (Chahyanto, 2017).

B. Pembahasan

Pengetahuan, sikap, dan praktik ibu rumah tangga sangatlah berkaitan terhadap asupan garam beriodium di rumah tangga. Karena apabila pengetahuan ibu kurang, maka secara otomatis sikap dan praktik ibu juga kurang. Sehingga perilaku ibu rumah tangga terhadap asupan garam beriodium juga kurang karena pengetahuan, sikap, dan praktik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya perilaku ibu rumah tangga dalam asupan garam beriodium (Astuti, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan dari jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 205 ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, dengan metode penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Didapat hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu dengan konsumsi garam beriodium setelah dikendalikan faktor lain. Faktor pengetahuan menjadi faktor dominan dalam konsumsi garam beriodium (Rini H. M., 2017). Berdasarkan hasil pengamatan dari jumlah contoh yang digunakan adalah 153 ibu di Wilayah Pegunungan Kabupaten Cianjur, dengan desain yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *cross sectional study*, dengan hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan positif antara sikap gizi dengan penggunaan garam beriodium, dan antara praktik gizi dengan penggunaan garam beriodium (Permatasari, 2013). Berdasarkan hasil pengamatan dari jumlah sampel sebanyak 245 ibu rumah tangga dengan teknik *simple random sampling* di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil yaitu pengetahuan dan sikap ibu berhubungan bermakna dengan penggunaan garam beriodium pada rumah tangga (Auliyannah, 2010). Berdasarkan hasil pengamatan dari 89 responden dengan desain penelitian yang digunakan deskriptif korelatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*, diperoleh hasil yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beriodium dan ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beriodium (Novitasari, 2014). Dan berdasarkan hasil pengamatan dari 105 sampel yang dipilih secara *multistage simple random sampling* dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan praktik/perilaku dalam penggunaan garam beriodium (Susanto, 2011).

Dengan demikian, dari kelima hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh didalam jurnal-jurnal tersebut yaitu bersifat heterogen atau terdapat hasil yang signifikan dan ada juga yang hasilnya tidak signifikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh besar sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Selain besar sampel, cara penarikan sampel juga

berpengaruh dengan hasil yang didapat. Penelitian yang dilakukan oleh (Rini H. M., 2017) dengan sampel sebanyak 205 ibu rumah tangga. Cara penarikan sampel tersebut diambil dengan *simple random sampling*. Penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2013) dengan sampel sebanyak 153 ibu. Contoh merupakan pengasuh dari siswa kelas 4 atau 5 sekolah dasar terpilih dengan kategori dewasa dini sebanyak 71.2%. Penelitian yang dilakukan oleh (Auliyannah, 2010) dengan jumlah sampel 245 ibu rumah tangga yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2014) dengan sampel yaitu 89 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2011) dengan sampel sebanyak 105 orang yang dipilih secara *multistage simple random sampling*. Selain itu sosialisasi tentang GAIO juga berpengaruh karena sosialisasi tentang GAIO berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan GAIO.